

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2015

Selvia Fitriana

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email: selvieafitriana@gmail.com

Musdholifah

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email : musdholifah@unesa.ac.id

### Abstract

*This purpose of this reserch was to analyze the influence of internal factors and macroeconomic variables on profitability at Bank Syariah in Indonesia 2012-2015. Profitability proxy with Return on Assets (ROA) is influenced by Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Liquid Asset to Deposit (LAD), and macroeconomic variable is BI Rate. The sample used in this study is Bank Syariah which publishes financial statements and did not experience loss during the study period 2012-2015. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS program. The results showed that NPF variables negatively affect profitability, because the magnitude of NPF resulted in the loss of income opportunities from financing, thus lowering ROA. And the BI Rate variable has a negative effect on profitability, the increase of BI interest rate will affect the operational activities and decrease the income of Syariah Bank in Indonesia. CAR variables do not affect ROA because the amount of capital used for investment is not used to earn profit. The DPK variable does not affect the ROA because the amount of profit obtained from financing is offset by an increase in bank operating costs. The FDR variable does not affect ROA because the amount of financing disbursed has an impact on the increased risk of bad loans. While LAD variable does not affect ROA because profit obtained from financing activity is bigger than bank liquidity.*

*Keywords: Profitabilitas, Sharia Bank, Internal Bank, Macroeconomy.*

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang berkinerja baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Aini, 2013).

Keberadaan bank syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat, bank

syariah mampu menjalankan fungsinya dalam mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

Saat ini pertumbuhan dan perkembangan sistem ekonomi keuangan berlandaskan syariah di Indonesia mengalami kemajuan sangat pesat, hal ini dilihat dari perkembangan jumlah jaringan kantor perbankan syariah yang menunjukkan kenaikan selama 5 periode terakhir dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terlihat dari jumlah bank umum syariah (BUS) yang sekarang mencapai 12 bank, unit usaha syariah (UUS) sebanyak 22 bank dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sebanyak 165 bank. Semakin banyaknya jumlah bank syariah hadir ditengah-tengah perbankan konvensional menunjukkan bahwa semakin banyak pula masyarakat yang ingin memperoleh layanan jasa perbankan dengan menggunakan prinsip syariah tanpa melakukan riba.

Peningkatan jaringan kantor diiring dengan peningkaran total aset perbankan syariah mulai dari periode 2012 sampai dengan Agustus 2016. Tahun 2012 aset perbankan syariah mencapai Rp195.018 milyar, tahun 2013 mencapai Rp242.276 milyar, tahun 2014 total aset mencapai Rp272.343 milyar, tahun 2015 sebesar Rp292.62 milyar, dan tahun 2016 sebesar Rp331.763 milyar. Semakin tingginya total aset memberikan kontribusi tersendiri untuk mendorong pertumbuhan bank syariah, dimana ketika perbankan syariah mampu mengelola aset secara efektif dapat meningkatkan pendapatan pada bank syariah.

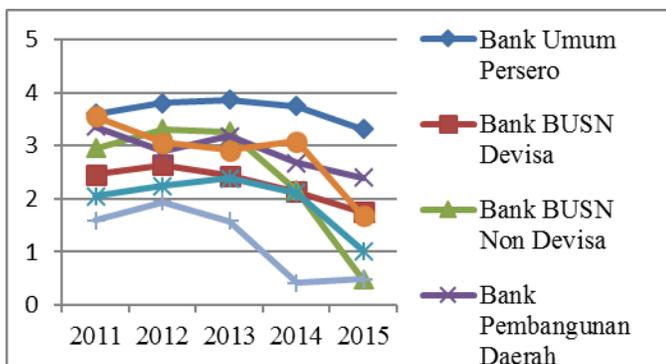
Perbankan syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien, mengingat fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia begitu penting dalam pembangunan nasional. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Semakin baik kinerja bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari kredit dan investasi. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Mahmudah & Harjanti, 2016). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), Penelitian ini menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas, karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh (Suardhika & Anggreni, 2014).

Bank Syariah. Setelah mengalami krisis ekonomi tahun 2008 tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan hingga tahun 2011, dan profitabilitas perbankan Indonesia mulai membaik di tahun 2012. Namun penurunan profitabilitas kembali terjadi pada tahun 2012-2015.

Tahun 2012 menunjukkan penurunan kinerja ROA pada 2 sub sektor yakni Bank Pembangunan Daerah dan Bank Asing, dan menunjukkan kenaikan kinerja ROA pada 5 sub sektor lainnya. Periode 2013 menunjukkan penurunan kinerja ROA pada 4 sub sektor yaitu Bank Swasta Devisa, Bank Swasta Non Devisa, Bank Asing dan Bank Syariah, dan menunjukkan kenaikan kinerja ROA pada 3 sub sektor yakni Bank Umum Persero, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Campuran. Diperiode 2012 dan 2013 masing-masing hanya menunjukkan penurunan pada 2 sub sektor yaitu Bank Bank Asing dan Bank Syariah, namun kenaikan kinerja ROA terjadi pada sub sektor bank yang lain. Fenomena gap tampak pada ROA dari sub sektor Bank Syariah dan Bank Asing, dimana sub sektor bank tersebut mengalami fluktuasi disaat semua sektor bank mengalami penurunan kinerja ROA. Bank asing mengalami fluktuasi pada periode tahun 2014 yang menunjukan kenaikan sebesar 16% dan bank syariah mengalami fluktuasi pada periode tahun 2015 yang menunjukan kenaikan sebesar 8%.

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan laba industri perbankan nasional pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama ditahun 2014, hal tersebut tercermin dari indikator *Return On Asset* (ROA) industri perbankan yang lebih rendah dari tahun sebelumnya pada akhir 2014. Desember 2014 ROA perbankan sebesar 2,85%, sedangkan diakhir tahun 2015 ROA disekitar 2,30% hingga 2,35%, penurunan itu terjadi karena perbankan lebih berhati-hati dalam berbisnis, dengan lebih banyak membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL). Peningkatan NPL itu sejalan dengan perlambatan penyaluran kredit perbankan yang tumbuh sebesar 10,26% dari Oktober 2014 senilai Rp3.558,07 triliun menjadi Rp3.923,43 triliun. Selain faktor perlambatan perekonomian domestik, pertumbuhan kredit yang kembali melambat juga terjadi karena adanya pengaruh *write off* yang dilakukan bank-bank serta penjualan aset beberapa bank ke grup terkait (Finansial.bisnis, 2016 ).

Perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah, dimana hanya bank syariah yang mampu peningkatan kinerja ROA pada tahun 2015, dikala industri perbankan nasional mengalami penurunan kinerja ROA



**Gambar 1 Grafik Pertumbuhan ROA Sektor Perbankan**  
Sumber: Bank Indonesia (diolah penulis)

Gambar 1 menunjukkan perbandingan sektor perbankan di Indonesia periode 2012-2015. Sub sektor perbankan tersebut terdiri dari 7 kategori bank yakni Bank Umum Persero, Bank BUSN Devisa, Bank BUSN Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, Bank Asing serta

akibat terjadinya perlambatan perekonomian domestik dan perlambatan pertumbuhan kredit dalam industri perbankan yang terjadi ditahun tersebut. Sedangkan pertumbuhan kinerja ROA pada sektor bank lain menunjukkan penurunan yang tajam, namun sub sektor bank Syariah malah menunjukkan fluktuasi pada kinerja ROA. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 untuk melihat dan memprediksi bagaimana kinerja keuangan perbankan Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator rasio keuangan. Beberapa Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Liquid Asset to Deposit* (LAD) dan *BI Rate*.

Hasil penelitian Sudiyatno and Suroso (2010), menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif pada profitabilitas bank, sejalan dengan penelitian dari Suardhika and Anggreni (2014), Zulfiah and Susilowibowo (2014), Mahmudah and Harjanti (2016), dan Susanto and Kholis (2016). Sedangkan pengaruh negatif terhadap ROA ditunjukkan dalam penelitian Ariyani (2010) yang dilakukan di PT bank Muamalat Indonesia, hasil penelitian tersebut didukung oleh Havidz and Setiawan (2015) dan Sistiyanini and Supriyono (2016) yang menunjukkan hasil yang sama dari penelitian yang berbeda. Dalam penelitian Bachri, Suhadak, and Saifi (2013) menyebutkan CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas perbankan, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Wibowo and Syaichu (2013), Widyaningrum and Septiarini (2015), Armereo (2015), Antoni and Nasri (2015), serta Hakiim and Rafsanjani (2016) bahwa CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas perbankan syariah.

Hasil penelitian Sudiyatno and Suroso (2010) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan disektor perbankan. Sejalan dengan penelitian dari Suardhika and Anggreni (2014) dan penelitian dari Kharisma and Pratomo (2012) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif pada profitabilitas perbankan syariah. Berbeda dengan hasil penelitian Muliawati and Khoiruddin (2015) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun Sihombing and Yahya (2016) menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Sama dengan penelitian

yang dilakukan Sukmawati and Purbawangsa (2016), serta Mahmudah and Harjanti (2016) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode penelitian 2011-2013.

Hasil penelitian Nugroho (2011) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank syariah, dan pengaruh negatif juga ditunjukkan dari hasil penelitian Hadiyati (2013), Putri and Suhermin (2015), serta Rizal (2016). Berbeda dari hasil penelitian Kharisma and Pratomo (2012) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Rahman and Rochmanika (2012), Zulfiah and Susilowibowo (2014), Muliawati and Khoiruddin (2015) dan Susanto and Kholis (2016). Sedangkan menurut Ariyani (2010) NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, didukung penelitian dari Wibowo and Syaichu (2013), Purbaningsih (2014), Armereo (2015), Paulin and Wiryono (2015), Sistiyanini and Supriyono (2016), dan Mahmudah and Harjanti (2016) yang memperoleh hasil penelitian NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Hasil penelitian Nugraheni and Alam (2014) menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian dari Riyadi and Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, diperoleh hasil yang sama dari penelitian berbeda yang dilakukan oleh Havidz and Setiawan (2015). Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati and Khoiruddin (2015), dan Armereo (2015) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah. Dalam penelitian Ariyani (2010), Bachri et al. (2013), Purbaningsih (2014), Widyaningrum and Septiarini (2015), Paulin and Wiryono (2015), Sistiyanini and Supriyono (2016), serta Mahmudah and Harjanti (2016) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Hasil penelitian Shen, Chen, Kao, and Yeh (2009) menyatakan bahwa *Liquid Asset to Deposit* (LAD) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Dalam penelitian berbeda yang dilakukan Al-Jafari and Alchami (2014) dan Purbaningsih (2014) menunjukkan hasil yang sama yakni LAD berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Antariksa (2005) yang menunjukkan tidak ada

pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Didukung penelitian Nugraheni and Alam (2014) dan Paulin and Wiryo (2015) menyatakan bahwa LAD tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional dan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian Swandayani and Kusumaningtyas (2012) menunjukkan bahwa *Interest Rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, didukung oleh Khan and Sattar (2014) yang menunjukkan hasil penelitian yang sama yakni pengaruh positif. Sedangkan Sahara (2013) menyatakan bahwa *Interest rate* berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Zulfiah and Susilowibowo (2014) juga berpendapat bahwa *Interest Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Namun dalam penelitian Dwijayanthi and Naomi (2009) dan Wibowo and Syaichu (2013) menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Permodalan (CAMELS)

Menurut Kasmir (2013, p. 44) Analisis CAMELS dapat digunakan untuk menilai kondisi suatu bank. Permodalan yang memadai merupakan perangkat yang sangat strategis dalam menopang kepercayaan dari masyarakat (Arifin, 2009). Selain itu modal juga merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu perbankan. Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan satuan rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy rasio* (CAR). Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, dengan modal yang besar manajemen bank dapat secara leluasa menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian Sudiyatno and Suroso (2010) serta Suardhika and Anggreni (2014) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank (ROA) pada bank konvensional. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi modal yang ditanam atau diinvestasikan di bank akan meningkatnya CAR, maka profitabilitas bank juga akan meningkat karena bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko. Dalam bank syariah teori tersebut juga telah dibuktikan oleh penelitian Zulfiah and Susilowibowo (2014) serta Mahmudah and Harjanti (2016) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

### Manajemen Dana Bank

Manajemen dana bank adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang ada dimasyarakat (Kasmir, 2010, p. 46). Bank harus mampu menghimpun dan mengelola sumber dana yang tersedia dari masyarakat agar mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah. Dana Pihak ketiga (DPK) menjadi dana terpenting dalam proses intermediasi perbankan karena proses penghimpunan dana berasal dari masyarakat (berupa giro, tabungan dan deposito), sehingga DPK menjadi sumber dana terbesar dan paling diandalkan oleh bank, termasuk pada bank syariah. Semakin tinggi pertumbuhan DPK, berarti semakin banyak DPK yang dapat dihimpun bank, maka semakin meningkat kinerja bank (ROA), hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Pengaruh pertumbuhan DPK terhadap profitabilitas ROA didukung oleh hasil penelitian Sudiyatno and Suroso (2010) dan Kharisma and Pratomo (2012) serta diperkuat oleh penelitian dari Suardhika and Anggreni (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Yang artinya semakin besar pertumbuhan DPK maka semakin besar ROA, mengingat DPK sebagai sumber dana utama bank maka meningkatnya DPK juga akan meningkatkan dana yang dialokasikan untuk pemberian pembiayaan sehingga akan meningkatkan pendapatan bank yang berdampak terhadap profitabilitas ROA.

### Manajemen Resiko

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016, manajemen resiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan usaha secara tidak spesifik. Diartikan sebagai pengelolaan berbagai bentuk resiko yang berhubungan dengan operasional bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian guna mengontrol resiko pembiayaan yang terdiri atas resiko kredit, resiko suku bunga dengan cara cegah resiko (*hedging*), *financial future*, dan batas atas suku bunga (*interest rate caps*) tujuannya untuk mengendalikan biaya, anggaran biaya bunga, dan membatasi terhadap perubahan tingkat suku bunga.

Resiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Resiko kredit tercermin dalam rasio *Non Performing Finance* (NPF). NPF adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain

adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2011).

Berdasarkan penelitian Nugroho (2011) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hidayati and Yuvia (2015) serta Sistiyaningrum and Supriyono (2016) yang menunjukkan hasil yang sama dari penelitian yang berbeda pada bank syariah. Pengaruh negatif yang ditunjukkan NPF tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah pada bank syariah, maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui profitabilitas ROA.

#### Likuiditas (CAMELS)

Likuiditas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Menurut Duane B. Graddy, manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan. Kemampuan likuiditas aset tergantung pada likuidnya suatu aset dana yang ditarik oleh bank dan komitmen bank kepada nasabah atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan atau investasi. Aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, diantaranya yaitu *financing deposit ratio* (FDR) dan *Liquid Asset to Deposit* (LAD). Rasio FDR ini menggambarkan besarnya jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat, sedangkan rasio LAD mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana simpanan para deposan dengan aset yang paling likuid yang dimiliki pihak bank.

Semakin meningkat FDR maka semakin tinggi pula keuntungan bank, dengan asumsi bahwa penyaluran dananya untuk pembiayaan berjalan secara efektif. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Nugroho (2011), Riyadi and Yulianto (2014), Nugraheni and Alam (2014), dan Havidz and Setiawan (2015), yang menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Semakin besar rasio LAD maka posisi likuiditas bank tinggi hal ini menandakan bahwa bank tidak efisien dalam memanfaatkan dananya, sehingga perolehan laba menurun dan berpengaruh buruk pada profitabilitas. Hasil penelitian pada perbankan mengenai pengaruh risiko likuiditas

terhadap profitabilitas bank yang dilakukan Shen et al. (2009) hasilnya menunjuk pengaruh negatif terhadap kinerja bank, didukung oleh hasil penelitian dari Purbaningsih (2014) dan Nugraheni and Alam (2014).

#### Teori Makro Ekonomi

Zulfiah and Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen, atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan negara-negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Bank sentral telah mengeluarkan serangkaian kebijakan untuk mencapai tujuan stabilitas dalam perekonomian salah satunya adalah kebijakan moneter. Kebijakan moneter ini merupakan kebijakan yang dilakukan melalui berbagai instrumen moneter seperti tingkat bunga, peredaran uang, dan giro wajib minimum bank. Salah satu instrumen moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia adalah penentuan *BI Rate*. Acuan bagi perbankan di Indonesia dalam menentukan tingkat bunganya adalah *BI Rate*, baik tingkat bunga pinjaman maupun tingkat bunga simpanan. Besar kecilnya tingkat bunga perbankan tersebut akan berdampak pada kondisi perekonomian nasional dan hal tersebut dapat memengaruhi ritme kegiatan ekonomi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Mukhlis, 2015, p. 94).

Menurut Assegaf, Putri, and Syarif (2014) secara tidak langsung perbankan syariah menjadikan *BI Rate* sebagai *benchmark* dalam menentukan ekuivalen tingkat bagi hasil maupun margin pada akad jual beli, meskipun perbankan syariah tidak menggunakan tingkat suku bunga dalam aktivitas pendanaan dan pembiayaan. Penggunaan *BI Rate* tersebut menyebabkan perubahan tingkat suku bunga yang turut mempengaruhi profitabilitas bank syariah dan tingkat pembiayaan bermasalahnya (risiko gagal bayar).

Meningkatnya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional pada bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, bila hal tersebut terjadi maka keuntungan bank syariah akan menurun. Dalam penelitian Sahara (2013) dan Suardhika and Anggreni (2014), serta Zulfiah and Susilowibowo (2014) menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum Syariah.

## HIPOTESIS

- H<sub>1</sub>: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.
- H<sub>2</sub>: Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.
- H<sub>3</sub>: Diduga *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.
- H<sub>4</sub>: Diduga *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.
- H<sub>5</sub>: Diduga *Liquid Asset to Deposit* (LAD) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.
- H<sub>6</sub>: Diduga BI Rate berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif, karena proses penelitiannya dilakukan dengan menggunakan pengukuran yang disertai dengan analisis secara statistik. Jenis penelitian ini kausalitas, dimana satu jenis penelitian konklusif yang bertujuan untuk mendapatkan bukti atas hubungan sebab akibat antar variabel independen terhadap variabel dependen (Malhotra, 2009, p. 85). Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diperoleh melalui website masing-masing bank dan publikasi laporan keuangan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Untuk data Makro Ekonomi BI rate bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2015. Sampel yang digunakan sebanyak 9 bank syariah dengan menggunakan metode *sampling purposive*, pertimbangan pengambilan penelitian ini adalah bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dan tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2015.

Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen dengan proksi ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk memperhitungkan

kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh (Suardhika & Anggreni, 2014). Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah:

### **Capital Adequacy Ratio/ CAR**

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal pada bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Hakiim & Rafsanjani, 2016). CAR pada bank syariah dihitung dengan membagi modal sendiri yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR adalah resiko atas modal yang kaitannya dengan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang beresiko. Bank syariah wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR yaitu resiko penyaluran dana dan resiko pasar, dalam hal ini resiko nilai tukar. Resiko yang dipertimbangkan dalam perhitungan kewajiban penyedia modal minimum menurut ketentuan POJK adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif (Bachri et al., 2013). CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

DPK merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2011, p. 64). Semakin tinggi DPK, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Menurut Mahmudah and Harjanti (2016) adapun rumus Dana Pihak Ketiga yaitu:

$$DPK = Ln \text{ Total DPK}$$

### **Non Performing Financing (NPF)**

NPF adalah jumlah pembiayaan atau kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (Kasmir,

2011). Jadi NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah atas pemberian kredit dari bank kepada masyarakat. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Financing To Deposit Ratio (FDR)**

FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari pihak ketiga (Armereo, 2015). Rasio FDR yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan suatu bank dalam kegiatan pembiayaan semakin rendah (Mahmudah & Harjanti, 2016). Rumus yang digunakan untuk mencari FDR adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

**Liquid Asset to Deposit (LAD)**

LAD merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposan dengan aset yang paling likuid yang dimiliki pihak bank (Nugraheni & Alam, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas akibat penarikan dana oleh para deposan atau pihak ketiga dengan menggunakan alat likuid. LAD merupakan perbandingan antara *Liquid asset* dengan *deposit*. *Liquid asset* adalah aktiva lancar meliputi saldo kas, saldo giro pada BI, dan saldo giro pada bank lain, sedangkan *deposit* merupakan total Dana Pihak Ketiga (Sirait & Sadalia, 2013). Rumus yang digunakan untuk dihitung LAD yaitu:

$$LAD = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Deposit}} \times 100\%$$

**BI Rate**

*BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, juga mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dipublikasikan. Kebijakan moneter mempengaruhi variabel-variabel neraca bank konvensional, namun perbankan syariah juga terpengaruh oleh kebijakan moneter tersebut walaupun notabene menggunakan perinsip bagi hasil dan tidak mengenal bunga dalam praktik operasionalnya (Assegaf et al., 2014). Dalam

mempertimbangkan menaruh dananya di bank konvensional atau di bank syariah masyarakat masih menjadikan tingkat suku bunga bank konvensional sebagai *benchmark*, dengan cara membandingkan tingkat suku bunga dan persentase bagi hasil yang ditawarkan oleh kedua jenis bank tersebut. *BI Rate* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI Rate* yang diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan atau suku bunga perbulan, yang kemudian akan diolah menjadi suku bunga rata-rata pertahun yang akan diprosikan dengan ROA, dengan rumus sebagai berikut:

$$BI\ Rate = \frac{\text{Total suku bunga perbulan selama setahun}}{12\ \text{bulan}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Dalam analisis regresi linear berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik, uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Data penelitian yang memenuhi syarat uji asumsi klasik akan memberikan hasil yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yang menunjukkan bahwa pengendalian keputusan F tidak boleh bias, mengingat tidak semua data dapat diterapkan dalam metode regresi. Rangkaian uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

**Tabel 1.**

**HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

Ket.	Norma-	Multikolinieritas		Heteros-	Auto-
	litas	Tolerance	VIF	kedatisitas	korelasi
	Sig.			Sig.	Sig.
CAR	,407	,315	3,174	,231	,398
DPK		,572	1,748	,336	
NPF		,572	2,087	,308	
FDR		,873	1,145	,726	
LAD		,540	1,853	,486	
BI RATE		,689	1,451	,491	

Sumber: *Output SPSS*

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan Grafik Normal Probbaility Plot untuk menganalisis grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) Test untuk menguji nomalitas data. Distribusi data normal jika hasil analisis grafik data residual membentuk satu garis lurus diagonal. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa data normal dengan data residual mengikuti arah garis diagonal. Pada analisis statistik data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 (5%), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,407 hal menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $\leq$  0,10 atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  maka menunjukkan adanya multikolinieritas, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji sesuai dengan syarat diatas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Nilai signifikan dari *Runt test* harus lebih dari 5% ( $\alpha = 0,05$ ), hasil uji *Runt Test* pada penelitian ini sebesar 0,398, nilai tersebut lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual karena data residual random atau acak.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan Uji *Glejser*. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan masing-masing variabel diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji tersebut bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

### Hasil Uji Linearitas

Untuk uji linearitas menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau ( $n \times R^2$ ). Jika nilai  $c^2$  hitung  $>$   $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak. Sebaliknya apabila nilai  $c^2$  hitung  $<$   $c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model linear adalah model yang benar. Dalam penelitian ini diperoleh hasil  $6,408 < 43,7729$  sehingga model linier diterima dan menandakan bahwa model linearitas pada penelitian ini sudah tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui variabel NPF dan BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan 4 variabel lainnya yaitu CAR, DPK, FDR, dan LAD tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Tabel 2.**  
**HASIL UJI t**

Uji t	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-,013	-,419	,678	
CAR	-,006	-,289	,775	Tidak Berpengaruh
DPK	,001	1,440	,161	Tidak Berpengaruh
NPF	-,159	3,104	,004	Berpengaruh Negatif
FDR	,015	1,560	,130	Tidak Berpengaruh
LAD	-,014	1,050	,302	Tidak Berpengaruh
BI_RATE	-,279	2,350	,026	Berpengaruh Negatif
<i>Dependent Variable: ROA</i>				
Uji F			,000 <sup>a</sup>	Berpengaruh
Adjusted R <sup>2</sup>			,467	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh yakni NPF dan BI Rate, sedangkan 4 yang tidak berpengaruh yakni CAR, DPK, FDR, dan LAD. Didapat hasil NPF berpengaruh negatif dan BI Rate berpengaruh negatif sehingga menerima  $H_{a3}$  dan  $H_{a6}$ . Hasil dari variabel CAR, DPK, FDR, dan LAD tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga menerima  $H_{o1}$ ,  $H_{o2}$ ,  $H_{o4}$  dan  $H_{o5}$ . Sehingga didapat model sebagai berikut :

$$ROA = - 0,159 \text{ NPF} - 0,279 \text{ BI Rate} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi pada penelitian ini yaitu, koefisien NPF sebesar -0,159 menunjukkan NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila terjadi kenaikan NPF sebesar satu satuan maka dapat menurunkan ROA sebesar 0,159 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau tetap. Koefisien BI Rate sebesar -0,279 menunjukkan BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila terjadi kenaikan BI Rate sebesar satu satuan maka dapat menurunkan ROA sebesar 0,279 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau tetap.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dilihat melalui nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 46,7%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen sekitar 46,7%, sedangkan 53,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji pada penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015. Konsisten dengan hasil penelitian Wibowo dan Syaichu (2013), dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa besar kecilnya CAR belum tentu berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank, bank yang memiliki modal besar namun tidak bisa memanfaatkan modalnya secara efektif untuk memperoleh laba. Karena besarnya modal tersebut cenderung untuk diinvestasikan bukan untuk disalurkan sebagai kegiatan pembiayaan atau kredit. Bank menempatkan dana pada portofolio untuk penghasilan bunga/ laba, karena mempertimbangkan unsur kehati-hatian bank lebih memilih menepatkan ekuitasnya ke portofolio yang mempunyai risiko rendah namun keuntungan yang diperoleh juga rendah, maka tingginya modal tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain itu adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar tingkat CAR yang dimilikinya sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perbankan Syariah Indonesia terus memastikan memiliki kecukupan modal agar dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan, risiko pasar maupun risiko operasional. Dibuktikan dari data penelitian bahwa nilai minimum CAR sebesar 11,11% dan nilai rata-rata CAR sebesar 17,92%, tingkat rasio CAR berada di atas 8% yang berarti bahwa masih berada pada batas aman karena sesuai ketentuan minimum dari kebijakan Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung (Bachri et al., 2013), Armereo (2015), Antoni and Nasri (2015), Widyaningrum dan Septiarini (2015), dan Hakiim dan Rafsanjani (2016) yang menunjukkan hasil penelitian CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara CAR dan ROA juga didukung oleh data penelitian, dimana pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012 CAR sebesar 13,82% dan ROA sebesar 2,02% ditahun 2014 CAR meningkat menjadi 14,1% namun data ROA pada bank tersebut justru mengalami penurunan menjadi 1,38%. Pada tahun 2014 CAR pada BCA Syariah juga mengalami peningkatan CAR dari tahun 2013 sebesar 22,4% menjadi 29,6% tahun 2014 sedangkan ROA mengalami penurunan ditahun sebelumnya 0,82% menjadi 0,58% ditahun 2014.

Peningkatan CAR juga terjadi pada tahun berikutnya yakni 2015 di Bank Jabar Banten Syariah dari tahun sebelumnya sebesar 15,78% menjadi 22,53% namun ROA justru menurun dari tahun 2014 sebesar 0,58% menjadi 0,23% ditahun 2015. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dimana kondisi CAR yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan peningkatan laba pada periode yang sama.

### Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji pada penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya pertumbuhan DPK berpengaruh pada peningkatan total aset pada bank syariah, yang mengakibatkan peningkatan dana yang dialokasikan dalam kegiatan pembiayaan serta peningkatan beban operasional pada bank. Besarnya pendapatan bagi hasil/ laba yang diperoleh dari pembiayaan diimbangi dengan peningkatan biaya operasional yang harus ditanggung oleh bank, sehingga besarnya pertumbuhan DPK dalam satu periode tidak memberikan peningkatan pendapatan atau laba yang besar pada periode yang sama dalam perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan data selama periode penelitian, menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh pada peningkatan pembiayaan dan peningkatan beban operasional yang harus ditanggung oleh bank, selain itu masih banyak DPK yang tidak disalurkan secara maksimal dalam pembiayaan pada Bank Syariah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Adapun pengaruh tidak signifikan DPK terhadap ROA konsisten dengan hasil penelitian Sukmawati and Purbawangsa (2016) serta Sihombing dan Yahya (2016). Didukung penelitian Mahmudah and Harjanti (2016) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara DPK terhadap ROA karena tidak semua DPK disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA.

### Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji pada penelitian ini menemukan adanya pengaruh antara *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015. Semakin tinggi rasio NPF dalam batas tertentu ( $> 5\%$ ) menggambarkan kualitas kredit pada bank tersebut semakin

buruk, tingginya NPF mencerminkan jumlah kredit bermasalah yang semakin besar, sehingga berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas karena pihak bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori manajemen resiko yang menyatakan bahwa resiko kredit berkaitan dengan pihak peminjam tidak dapat/tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Pinjaman yang dimaksud adalah aktiva produktif bank (alokasi dana bank yang ditempatkan pada peminjam) dimana peminjam berkewajiban untuk mengembalikannya pada waktu yang disepakati. Sehingga rasio NPF semakin tinggi maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasinya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank (Kasmir, 2014:28)

Adanya pengaruh negatif NPF terhadap ROA konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Suardhika and Anggreni (2014), Hidayati and Yuvia (2015) serta Sihombing and Yahya (2016) yang menunjukkan hasil penelitian NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Putri and Suhermin (2015) mengungkapkan akibat tingginya NPF akan menghilangkan kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Didukung oleh penelitian Rizal (2016) menyatakan bahwa mekanisme penyaluran pembiayaan dan operasional belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian dan cenderung mengutamakan anggungan sebagai dasar pembiayaan. Sehingga dikemudian hari sangat rentan terjadi pembiayaan macet dan beban yang meningkat. NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena merupakan penyebab utama kegagalan bank, semakin tinggi NPF suatu bank maka risiko pembiayaan bermasalah pada bank tersebut juga akan meningkat. Risiko pembiayaan dapat meningkat jika pihak bank meminjamkan dana kepada nasabah yang tidak tepat. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat karena kemacetan dalam pelunasan, maka kenaikan NPF tersebut akan menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank sehingga tingkat profitabilitas yang diperoleh bank akan ikut menurun.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara NPF dan ROA juga didukung oleh data, dimana pada Bank Syariah Bukopin tahun 2012 NPF sebesar 4,57%

sedangkan ROA sebesar 0,67% pada tahun 2013 NPF turun menjadi 4,27% dan terjadi penurunan ROA menjadi 0,63%, penurunan ROA juga terjadi pada Bank BNI Syariah ditahun 2012 NPF sebesar 2,02% dan ROA sebesar 1,29%, tahun 2013 NPF menurun menjadi 1,86% dan ROA menurun menjadi 1,22%. Pada tahun 2013 NPF Bank Syariah Bukopin sebesar 4,27% sedangkan ROA sebesar 0,63%, pada tahun 2014 NPF naik menjadi 4,07% dan terjadi penurunan ROA menjadi 0,25%. Ditahun 2013 NPF Bank Panin Syariah sebesar 1,02% dengan ROA sebesar 0,72%, tahun 2014 NPF meningkat menjadi 0,53% sedangkan ROA menurun menjadi 1,54%. Berdasarkan penjelasan dan data diatas dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil uji pada penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015. Hasil penelitian ini diambil berdasarkan analisis dan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya. Meningkatnya FDR mencerminkan ada kecenderungan membaiknya fungsi intermediasi dan kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit yang semakin besar, namun risiko kredit macet juga menjadi lebih besar. Disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan meningkatnya pembiayaan tidak lancar seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Besarnya pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan diimbangi dengan besarnya resiko kredit macet yang harus ditanggung oleh bank, sehingga tingginya FDR tidak begitu berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah. Hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen bank syariah kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah pembiayaan.

Tidak adanya pengaruh rasio FDR terhadap ROA konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Ariyani (2010), Bachri et al. (2013), Purbaningsih (2014), Putri and Suhermin (2015), Hakiim and Rafsanjani (2016), Sistiyarini and Supriyono (2016) serta Widyaningrum dan Septiarini (2015). Didukung hasil penelitian dari Mahmudah dan Harjanti (2016), yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh rasio FDR terhadap ROA terjadi karena FDR rata-rata bank tinggi sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Semakin tinggi rasio FDR mengindikasikan likuiditas bank yang bersangkutan semakin rendah.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara FDR terhadap ROA didukung oleh data, tingkat FDR yang baik berada dalam rentang 80%-110%, dimana terdapat beberapa bank yang memiliki nilai FDR lebih dari 100%, seperti PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2013 sebesar 100,29% dengan nilai ROA sebesar 0,63% menurun dari tahun sebelumnya, pada tahun yang sama FDR pada Bank BRI Syariah sebesar 102,7% dengan ROA sebesar 1,06% hanya mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya, serta FDR Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015 sebesar 106,01% mengalami peningkatan cukup tinggi, namun ROA pada bank tersebut justru mengalami penurunan sebesar 0,35% menjadi 0,23%. Berdasarkan data tersebut menandakan bahwa kondisi FDR yang lebih besar dalam satu periode tidak memberikan peningkatan laba secara langsung pada periode yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### **Pengaruh LAD terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil uji pada penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh antara *Liquid Asset to Deposit* (LAD) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015. Berdasarkan analisis dan perhitungan sebelumnya dapat diketahui bahwa peningkatan likuid aset diimbangi dengan peningkatan pembiayaan, karena deposit atau Dana Pihak Ketiga lebih besar dialokasikan pada kegiatan pembiayaan dari pada likuid aset pada perbankan syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan pembiayaan lebih besar dari pada tingkat likuiditas akibat penarikan dana oleh deposan, sehingga tingginya likuiditas tidak terlalu berpengaruh pada penurunan pendapatan bank syariah. Temuan ini sesuai dengan pengamatan terhadap data penelitian terkait besarnya likuiditas dengan pembiayaan perbankan syariah, dimana peningkatan likuiditas bank lebih rendah dari pada peningkatan pembiayaan pada bank syariah.

Tidak adanya pengaruh LAD terhadap ROA konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antariksa (2005), Paulin and Wiryono (2015) serta Nugraheni dan Alam (2016) yang menunjukkan hasil penelitian yang sama bahwa LAD tidak berpengaruh terhadap ROA, karena jumlah aset yang siap dikonversikan menjadi kas tidak mampu memberikan keuntungan bagi bank.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Shen et al. (2009) yang memperlihatkan hasil LAD berpengaruh negatif terhadap ROA, penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah likuid aset yang dimiliki oleh bank syariah cukup, sehingga bisa digunakan oleh bank syariah setiap saat jika deposan ingin

menarik simpanan mereka. Bank syariah dalam mempertahankan posisi likuiditas dan operasinya telah menggunakan dana cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, akibatnya profitabilitas menurun.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara LAD terhadap ROA juga didukung oleh data penelitian. Pada tahun 2015 LAD pada Bank Syariah Mandiri meningkat dari tahun sebelumnya dari 28,64% menjadi 29,27% namun data ROA pada bank tersebut juga ikut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,16% menjadi 0,53%, nilai LAD Bank BCA Syariah juga mengalami peningkatan tahun 2014 sebesar 35,56% menjadi 40,91% ditahun berikutnya, rasio ROA pada bank tersebut juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,58% menjadi 0,73%, ditahun yang sama LAD pada Bank BNI Syariah mengalami peningkatan dari 26,21% tahun 2014 menjadi 26,51% ditahun 2015, diiringi dengan meningkatnya ROA dari tahun sebelumnya sebesar 1,13% menjadi 1,34%. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa kondisi rasio LAD yang lebih besar dalam satu periode tidak memberikan penurunan laba secara langsung pada periode yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa LAD tidak berpengaruh terhadap ROA.

### **Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *BI Rate* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015. Kebijakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara langsung mempengaruhi kegiatan operasional dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana pada perbankan Indonesia. Semakin tinggi *BI Rate* maka semakin kecil ROA pada bank syariah, begitu pula sebaliknya menurunnya *BI Rate* maka akan meningkatkan perolehan pendapatan pada perbankan syariah.

Adanya pengaruh negatif *BI Rate* terhadap ROA konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian tersebut menyatakan bahwa meningkatnya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah, karena dengan adanya kenaikan suku bunga BI maka suku bunga tabungan juga akan meningkat, hal itu berdampak pada tingginya minat nasabah untuk memindahkan dananya ke bank konvensional agar memperoleh pengembalian bunga yang lebih tinggi dari pada keuntungan bagi hasil pada bank syariah. Menurunnya BI

Rate akan menguntungkan bagi bank syariah sebab jadi lebih kompetitif dari sisi suku bunga serta dapat meningkatkan nisbah bagi hasil (*profit-lose sharing*) untuk nasabah besar/korporasi, sehingga produk-produk perbankan syariah baik dana maupun pembiayaan akan semakin kompetitif bersaing dengan bank konvensional.

Sama halnya dengan Zulfiah and Susilowibowo (2014) dan Suardhika and Anggreni (2014) yang memperoleh hasil penelitian BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Suardhika dan Anggreni (2014) menyatakan bahwa peningkatan suku bunga kredit menyebabkan penurunan profitabilitas karena masyarakat menunda untuk meminjam uang di bank. Masyarakat cenderung enggan untuk meminjam uang pada bank karena tingginya suku bunga kredit, hal itu berpengaruh pada rendahnya pendapatan bunga kredit yang berdampak dalam menurunnya profitabilitas bank.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara BI Rate terhadap ROA juga didukung oleh data penelitian, dimana pada tahun 2013 rata-rata BI Rate sebesar 5,77% meningkat menjadi 6,48% dan ROA pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,02% menjadi 1,38%, Bank Mega Syariah menurun dari tahun sebelumnya sebesar 2,26% menjadi 2,19%, Bank Syariah Bukopin menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,67% menjadi 0,63%, Bank Panin Syariah juga menurun dari tahun sebelumnya sebesar 2,19% menjadi 0,72%, dan Bank BNI Syariah menurun dari tahun sebelumnya sebesar 1,29% menjadi 1,22%. Meningkatnya BI Rate sebesar 7,5% berdampak pada menurunnya ROA pada tahun 2014 yang dialami oleh semua bank yang digunakan dalam sampel penelitian kecuali bank Bank Panin Syariah. BI Rate kembali mengalami peningkatan sebesar 7,52% dan sebaliknya ROA pada bank Bank Mega Syariah menurun menjadi 0,3%, dan Bank Panin Syariah menurun menjadi 1,06%, serta Bank Jabar Banten Syariah juga mengalami penurunan ROA menjadi 0,23%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap ROA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain NPF dan BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia Periode 2012 sampai 2015. Sedangkan CAR, DPK, FDR, dan LAD tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia Periode 2012 sampai 2015. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena besarnya NPF mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan sehingga menurunkan ROA. Dan variabel BI Rate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena meningkatnya suku bunga BI akan mempengaruhi kegiatan operasional dan menurunkan pendapatan Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan Variabel CAR tidak mempengaruhi ROA karena besarnya modal pada bank tidak dimanfaatkan secara efektif untuk memperoleh laba dan cenderung untuk diinvestasikan. Variabel DPK tidak mempengaruhi ROA karena besarnya laba yang diperoleh dari pembiayaan diimbangi dengan peningkatan biaya operasional bank. Variabel FDR tidak mempengaruhi ROA karena besarnya pembiayaan yang disalurkan berdampak pada meningkatnya resiko kredit macet. Sedangkan Variabel LAD tidak mempengaruhi ROA karena laba yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan lebih besar dari pada likuiditas bank.

Rekomendasi dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sub sektor perbankan lain agar hasilnya dapat lebih mewakili kondisi yang ada pada periode penelitian tersebut. Karena nilai *R square* dalam penelitian ini 46,7% sedangkan untuk 53,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan, maka disarankan untuk mengubah maupun menambahkan variabel lain agar lebih efektif dalam mengungkapkan pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dengan menggunakan variabel internal seperti BOPO, NIM, GCG maupun variabel makro ekonomi lain seperti inflasi dan nilai tukar rupiah yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Mengingat pada bank syariah memiliki berbagai jenis pembiayaan dengan fungsi yang berbeda sangat dimungkinkan juga ditambahkan variabel jenis pembiayaan seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah. Sehingga hasil yang dicapai diharapkan lebih akurat dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 14-25.

- Al-Jafari, M. K., & Alchami, M. (2014). Determinants of Bank Profitability: Evidence from Syria. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(1), 17-45.
- Antariksa, R. (2005). *Pengaruh risiko likuiditas terhadap profibilitas: studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia*, Tbk. universitas Indonesia.
- Antoni, A., & Nasri, M. (2015). Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia: Empirical Evidence after Global Financial Crisis. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(1), 37-46.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UnvVCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=dasar+dasar+manajemen+syariah&ots=UQ1PGCAHUs&sig=UrVGuP4GFg80XA1JRUqIUQPeg58&redir\\_esc=y#v=onepage&q=dasar%20dasar%20manajemen%20syariah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UnvVCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=dasar+dasar+manajemen+syariah&ots=UQ1PGCAHUs&sig=UrVGuP4GFg80XA1JRUqIUQPeg58&redir_esc=y#v=onepage&q=dasar%20dasar%20manajemen%20syariah&f=false)
- Ariyani, D. (2010). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 97-124.
- Armereo, C. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, 6(2), 48-56.
- Assegaf, Z., Putri, A. M. R., & Syarief, A. (2014). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2007–2013). *Media Ekonomi*, 22(2), 1-18.
- Bachri, S., Suhadak, & Saifi, M. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(2), 177-185.
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Karisma*, 3(2), 87-98.
- Finansial.bisnis. (2016 ). Kinerja Perbankan 2015: Laba Bank Sulit Berkembang. <http://finansial.bisnis.com/read/20160104/90/506762>
- [/kinerja-perbankan-2015-laba-bank-sulit-berkembang](#)
- Hadiyati, P. (2013). Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat. *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 48-61.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(1), 161-168.
- Havidz, S. A. H., & Setiawan, C. (2015). A Comparative Study Of Efficiency Between Conventional And Islamic Banks In Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 5(5), 790-804.
- Hidayati, & Yuvia. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Loan To Deposit Ratio (Ldr) dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero). Tbk. *Holistic Journal of Management Research*, 3(2), 37-50.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, W. A., & Sattar, A. (2014). Impact of Interest Rate Changes on the Profitability of four Major Commercial Banks in Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), 142-154.
- Kharisma, D. N., & Pratomo, D. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Fakultas Administrasi Bisnis dan Keuangan*, 1(1), 1-24.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga

- Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK.*, 1(1), 134-143.
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran, Pendekatan Terapan*.
- Mukhlis, I. (2015). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia *Management Analysis Journal*, 4(1), 39-49.
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 15(1), 1-16.
- Nugroho, A. W. (2011). Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset. Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2006 – 2010. *Diponegoro Journal Of Management*, 1(1), 1-15.
- Paulin, O., & Wiryono, S. K. (2015). Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia For 2009 – 2013. *Journal Of Business And Management*, 4(1), 175-185.
- Purbaningsih, Y. P. (2014). The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia. *International Proceedings of Economics Development and Research*, 73(12), 57.
- Putri, C. C., & Suhermin. (2015). Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(4), 1-6.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Universitas Brawijaya IQTISHODUNA*, 1(1), 1-16.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466-474.
- Rizal, F. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance dan Operational Efficiency Ratio terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Muslim Heritage*, 1(1), 179-196.
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 149-157.
- Shen, C.-H., Chen, Y.-K., Kao, L.-F., & Yeh, C.-Y. (2009). Bank Liquidity Risk and Performance. *In 17th Conference on the Theories and Practices of Securities and Financial Markets*, 1(1), 1-37.
- Sihombing, N. H., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Spin-Off, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 127-137.
- Sirait, C. A., & Sadalia, I. (2013). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(2), 1-10.
- Sistiyarini, E., & Supriyono, S. E. (2016). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 30-45.
- Suardhika, I. M. S., & Anggreni, M. R. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 27-38.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 125-137.
- Sukmawati, N. M. E., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga,

- Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5398-5432.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*, 7(1), 11-22.
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147-166.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 1-10.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *JESTT*, 2(12), 970-985.
- Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759-770.